

BAB V

PENUTUP

Dari kasus yang terjadi dapat disimpulkan bawa peran dari ASEAN *Senior Official on Drugs Matters* sebagai organisasi internasional yang punya misi dan tujuan Bersama antar negara/bangsa ini kurang maksimal serta belum efektif dalam menangani kasus penyeludupan narkoba karna peran yang dilakukan hanya membuat forum atau pertemuan kerjasama antara negara-negara anggota ASEAN dan memberikan penyuluhan serta edukasi bahaya narkoba yang dilakukan oleh negara-negara anggota ASEAN termasuk Indonesia. Lemahnya hukum yang berlaku di Indonesia dan kurang tegasnya pemerintah serta keikutsertaan Lembaga diluar Lembaga nasional pemerintah untuk memberikan norma-norma untuk kasus ini juga berdampak pada kasus ini. ASEAN *Senior official on Drugs Matters* atau ASOD seharusnya memberikan upaya yang lebih lanjut tidak hanya pada pertemuan yang dilakukan namun mungkin dapat turun tangan langsung bersama organisasi internasional lainnya (kolaborasi) untuk berupaya menghentikan kasus-kasus peredaran dan penyeludupan narkoba karna kasus ini bukanlah kasus yang harus terus di biarkan karna dapat merusak keamanan negara-negara kawasan termasuk Indonesia. ASOD juga diharapkan berkerja sama dengan organisasi lain misal dengan organisasi penelitian bahan pangan, organisasi ekonomi dan bisnis, atau organisasi yang bergerak dibidang psikologi dalam memperkuat Tindakan preventif dalam edukasi maupun rehabilitasi baik sebelum dan sesudah terjadinya kasus pada individu. Kemudian, jika ada tambahan permasalahan keuangan atau kekekuran keikutsertaan individu pada program ASOD, seharusnya setiap

negara wajib untuk menanggungnya Bersama. Terlibat bukan hanya saat pertemuan, tapi juga menggalang keanggotaan internasional, ikut dalam kegiatan antar negara disebuah lokasi negara misal Myanmar dan Indonesia, melakukan riset dan Kerjasama penelitian dan juga memasok para peneliti di tiap negara/bangsa.

Peningkatan kolaborasi dengan lembaga pemerintah terkait oleh ASOD dapat memimpin usaha untuk meningkatkan pertukaran intelijen antara negara-negara anggota ASEAN. Dengan meningkatkan kerjasama di sektor kepolisian, bea cukai, dan badan intelijen, ASOD dapat mendukung upaya negara-negara ASEAN dalam mendeteksi, mencegah, dan menindaklanjuti kasus penyelundupan narkoba dengan lebih efisien. Penguatan peran ASOD melalui kemitraan bilateral dapat lebih diarahkan pada memperkuat kerjasama dua hala dengan negara-negara anggota ASEAN, khususnya dengan negara yang menjadi asal atau jalur transit seperti Myanmar. Peningkatan interaksi dan kerjasama khusus antarnegara dapat membantu mengidentifikasi akar permasalahan dengan lebih spesifik dan merumuskan solusi yang lebih efektif. Pengembangan jangkauan pencegahan melalui media sosial oleh ASOD dapat memanfaatkan platform media sosial sebagai cara yang efektif untuk menyebarkan informasi pencegahan narkoba ke masyarakat. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, ASOD dapat mencapai audiens yang lebih luas dan menyampaikan pesan anti-narkoba secara lebih efektif..